

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencahariaan, sumber utama pangan dan juga sebagai penopang untuk meningkatkan perekonomian. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kontribusi pertanian dalam sektor perekonomian adalah dengan menjalankan sistem agribisnis dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian adalah dengan melakukan penerapan konsep pengembangan konsep sistem agribisnis yang terpadu, sistem agribisnis terdiri dari subsistem hulu, subsistem usahatani/budidaya, subsistem hilir dan lembaga penunjang yang dikembangkan secara terpadu (Hastuti, 2008).

Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara yang memproduksi tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura tergolong komoditas komersial bernilai ekonomi tinggi sehingga harus diproduksi secara efisien untuk dapat bersaing dipasar. Tanaman wortel tidak asing lagi bagi masyarakat, karena dalam kehidupan sehari-hari selalu hadir tanpa mengenal musim. Selain itu masyarakat telah membudidayakan sebagai usaha pertanian yang menguntungkan, karena memiliki kandungan dan manfaat yang banyak. Wortel telah lama dikembangkan di berbagai daerah. Melakukan usahatani wortel pasti memiliki berbagai kendala yang sering petani hadapi, salah satunya adalah penggunaan faktor produksi yang tidak efisien untuk memenuhi kebutuhan usahatani wortel (Devi, 2018).

Bertambahnya penduduk di Indonesia pesat dari tahun ke tahun, sehingga sub sektor pertanian khusus hortikultura mempunyai peluang yang besar untuk pemenuhan kebutuhan pangan sebagai salah satu sumber vitamin dan merupakan salah satu sayuran yang diusahakan petani adalah wortel (Lestari dkk, 2021). Perdagangan wortel terus mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya Jumlah permintaan sehingga tanaman wortel berkontribusi untuk dikembangkan karena memiliki peluang dan pasar. Produksi wortel yang semakin tinggi akan meningkatkan pendapatan petani dan memberi kontribusi bagi daerah hingga memberikan devisa bagi negara (Mogi dkk, 2018).

Tabel 1. Produksi Wortel di Indonesia Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Produksi/ (ton)
1.	2018	609,63
2.	2019	674,63
3.	2020	650,86
4.	2021	720,09

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2022*

Sulawesi Selatan merupakan penghasil tanaman hortikultura yang cukup potensial, tetapi produksi dan produktivitasnya baik kualitas maupun kuantitas masih relatif rendah dibanding daerah lain. Produktivitas wortel di Sulawesi Selatan mencapai 44.209 ton, sedangkan di Jawa Tengah sudah mencapai 153.026 ton (BPS, 2021). Salah satu daerah yang juga mayoritas penduduknya mengusahakan tanaman wortel adalah di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Petani tersebut banyak membudidayakan tanaman wortel sebagai usahataniannya.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Komoditi Wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Jenis Sayuran	Luas Panen(ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Kentang	2.202	469.861	21.34
2	Bawang Daun	2.312	299.778	12.97
3	Wortel	1.394	224 863	12.10
4	Bawang Merah	71	2.635	3.71
5	Tomat	731	212.324	29.05
6	Kembang Kol	113	14.834	13.13

Sumber : Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Gowa, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 sayuran wortel memiliki hasil produksi tertinggi ketiga sebesar 224.863/ton dengan luas panen 1.394 ha, kentang memiliki hasil produksi sebesar 469.861 dengan luas lahan 2.202 ha, bawang daun memiliki hasil produksi sebesar 299.778 dengan luas lahan 2.312 ha, bawang merah memiliki produksi sebesar 2.635 ton dengan luas lahan 71 ha, tomat memiliki produksi sebesar 212.324 dengan luas lahan 731 ha, dan kembang kol memiliki produksi sebesar 14.834 ton dengan luas lahan 113 ha, yang tersebar di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Agribisnis merupakan cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan memperoleh aspek budidaya, penyediaan bahan baku pasca panen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Agribisnis adalah suatu usahatani yang berorientasi komersial atau usaha bisnis pertanian dengan orientasi keuntungan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh agar meningkatkan pendapatan usahatani adalah dengan penerapan konsep pengembangan sistem agribisnis terpadu, yaitu apabila sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem sarana produksi,

subsistem produksi, subsistem pengolahan dan pemasaran dikembangkan secara terpadu dan selaras. (Arsyad, 2008 dalam Pamela dkk. 2019).

Sistem agribisnis sangatlah tepat untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional khususnya daerah. Pengembangan agribisnis terutama dalam pengelolaan agribisnis pangan sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat, dimana ditinjau dari fungsinya tanaman pangan dapat memenuhi kebutuhan karbohidrat dan protein dalam tubuh. Tanaman pangan merupakan suatu kegiatan menanam tanaman yang menjadi sumber karbohidrat utama dan protein pada lahan, kemudian dapat dikonsumsi sendiri atau dijual kembali sebagai sumber penghasilan bagi petani (Sinniati, 2021).

Kegiatan usahatani ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimum, untuk mendapatkan keuntungan dari usahatani wortel komoditas ini harus memiliki keterkaitan yang baik antar subsistem dalam sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem hulu subsistem usahatani, subsistem hilir dan lembaga penunjang. Adanya keterkaitan antar subsistem yang baik akan memberikan keuntungan antar pelaku agribisnis seperti petani, pedagang dan juga konsumen. Keterkaitan yang baik dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap sumber pendapatan masyarakat petani. Hal ini yang mendasari peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Sistem Agribisnis, Kelayakan dan Efisiensi Pemasaran Usahatani Wortel di Desa Kanrepia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka adapun permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem agribisnis usahatani wortel di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa ?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usahatani wortel di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa ?
3. Apakah usahatani wortel layak diusahakan di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa ?
4. Bagaimana tingkat efisiensi pemasaran usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis sistem agribisnis (subsistem agribisnis hulu, subsistem produksi dan usahatani, subsistem hilir, dan subsistem lembaga penunjang) usahatani wortel di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis produksi dan pendapatan usahatani wortel di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.
3. Menganalisis kelayakan usahatani wortel di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.
4. Menganalisis tingkat efisiensi pemasaran usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti tentang usahatani wortel dan dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkan pada saat proses perkuliahan dengan terjun langsung ke lapangan dalam hal ini di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.
2. Bagi petani, diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usahatani wortel.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan tambahan informasi dan perbandingan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis sistem pemasaran dan kelayakan usahatani wortel.